

PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan hidayah, rahmat kesehatan pemikiran dan jasmani yang diberikan, skripsi berjudul “Perancangan Museum Pinisi Dengan Menerapkan Konsep Living Museum di Bulukumba” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik.

Dalam proses penyelesaiannya, penulis mendapat banyak masukan dari pihak-pihak pembimbing serta semangat dan bantuan tenaga dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Alm. Bapak Ir. Galih Widjil Pangarsa, DEA. sebagai provokator semangat, teman diskusi dan penyumbang ide-ide pemikiran dalam proses awal penyusunan skripsi;
2. Bapak Ir. Chairil B. Amiuza, MSA. dan Bapak Subhan Ramdlani, ST., MT. selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan kesabaran, memberi masukan, kritik membangun, dan support kepada penulis;
3. Bapak Tito Haripradianto, ST., MT. selaku Dosen Wali, Senior, dan teman diskusi yang bersedia membukakan pintu pemikiran dan wadah diskusi seluas-luasnya bagi penulis;
4. Kedua orang tua, Ibu Yaya Tedjajasih dan Bapak Masyhadi atas panjatan do’a, kasih sayang, dan support tak terhingga kepada penulis;
5. Semua sahabat penulis, angkatan 2008 Jurusan Arsitektur yang telah menjadi keluarga baru dan memberi bantuan tenaga maupun pikiran dalam penyelesaian skripsi;
6. Adisty Yoeliandri Putri, yang selalu mendampingi dan memberikan support selama proses penyelesaian skripsi;
7. Himpunan Mahasiswa Arsitektur FT-UB sebagai rumah kedua, tempat berproses sebagai mahasiswa dan memberikan tempat untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Cafeteria Teknik, Warung Barokah sebagai wadah diskusi dengan sejawat, guru, dan dosen selama proses penyusunan skripsi;

9. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Arsitektur FT-UB yang telah memberikan ilmu dan pelayanan pada penulis selama menempuh studi arsitektur;

10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembacanya.

Malang, November 2014

Penulis



DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Pergeseran Budaya Pembuatan Pinisi di Bulukumba	1
1.1.2. Peran Museum Dalam Permasalahan Kebudayaan.....	3
1.1.3. Belajar Dari Tangan Pertama Sebagai Dasar Implementasi Konsep Living Museum	5
1.1.4. Desa Tanah Beru Sebagai Kawasan Industri Kapal Rakyat Berbasis Komunitas Pembelajaran.....	5
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Batasan Masalah.....	7
1.5. Tujuan.....	7
1.6. Manfaat.....	7
1.7. Kerangka Pemikiran.....	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Tentang Museum.....	9
2.1.1. Definisi Museum.....	9
2.1.2. Fungsi Museum di Era Pasca Modern	11
2.1.3. Definisi Konsep Living Museum.....	14
2.2. Acuan Teknis Perancangan Museum Berdasarkan Konsep <i>Living Museum</i>	16
2.2.1. Pemilihan Site	16
2.2.2. Strategi Pendekatan Tapak dan Layout Museum.....	17
2.2.3. Petimbangan Aspek Tampilan Bangunan Museum	19

2.2.4.	Pertimbangan Aspek Interior Bangunan Museum	20
2.2.5.	Standar Kebutuhan Ruang Museum	21
2.2.6.	Kebutuhan Ruang dan Pewadahan Fungsi Museum Berdasarkan Komparasi Bangunan Sejenis	22
2.3.	Tinjauan Kebudayaan Perahu Pinisi	26
2.3.1.	Sejarah Perahu Pinisi	26
2.3.2.	Tradisi Pembuatan Perahu Pinisi	28
2.3.3.	Sistem Pengerjaan Perahu Pinisi.....	30
2.4.	Tinjauan Kawasan Pesisir	35
2.4.1.	Pencapaian dan Utilitas di Lahan Tergenang Air	35
2.4.2.	Bangunan Panggung dan Konstruksinya	37
2.4.3.	Alternatif Struktur	39
2.5.	Parameter Desain.....	41
2.6.	Kerangka Teori.....	43
BAB III		44
METODE PERANCANGAN		44
3.1.	Fenomena dan Ide	44
3.2.	Pengumpulan Data	44
3.2.1.	Data Primer	45
3.2.2.	Data Sekunder.....	46
3.3.	Parameter Desain.....	47
3.4.	Analisis dan Sintesis.....	49
3.4.1.	Analisis Kawasan (Wilayah Perencanaan)	49
3.4.2.	Analisis Tapak.....	49
3.4.3.	Analisis Programatik.....	49
3.4.4.	Sintesis	50
3.5.	Pengembangan Desain	51
3.6.	Pembahasan Desain.....	51
3.7.	Kerangka Metode Perancangan.....	52
BAB IV		53
HASIL DAN PEMBAHASAN		53
4.1.	Analisis Kawasan (Wilayah Perencanaan).....	53
4.1.1.	Tinjauan Umum Desa Tanah Beru.....	53

4.1.2.	Karakteristik Kawasan Desa Tanah Beru	54
4.1.3.	Rencana Pembangunan dan Peraturan Daerah.....	57
4.2.	Analisis Tapak	58
4.2.1.	Dasar Pemilihan Tapak	58
4.2.2.	Lokasi dan Luasan Tapak	59
4.2.3.	Iklim	61
4.2.4.	View	61
4.2.5.	Fasilitas Sekitar Tapak	63
4.2.6.	Pencapaian dan Sirkulasi	65
4.2.7.	Area Pembuatan Kapal Pinisi	69
4.3.	Analisis Programatik	70
4.3.1.	Kebutuhan Ruang dan Organisasi Ruang	70
4.3.2.	Pelaku dan Aktivitas	72
4.3.3.	Kuantitatif Ruang	75
4.3.4.	Rencana Program Ruang Berdasarkan Titik Aktivitas dan Fungsi Tapak	77
4.4.	Konsep Desain.....	80
4.4.1.	Konsep Dasar Perancangan.....	80
4.4.2.	Konsep Tapak	82
4.4.3.	Konsep Ruang.....	89
4.4.4.	Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan	90
4.4.5.	Konsep Struktur dan Utilitas.....	91
4.5.	Hasil Desain	96
BAB V.....		111
KESIMPULAN DAN SARAN		111
5.1.	Kesimpulan.....	111
5.2.	Saran.....	111

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Upacara pembuatan pinisi sebelum tahun 1990an	29
Tabel 2.2	Perubahan penggunaan alat kerja	29
Tabel 2.3	Parameter desain museum	41
Tabel 3.1	Parameter desain museum	48
Tabel 4.1	Jumlah penduduk Bulukumba	54
Tabel 4.2	Mata pencaharian penduduk	55
Tabel 4.3	Kunjungan wisatawan lokal	56
Tabel 4.4	Kunjungan wisatawan asing	56
Tabel 4.5	Besaran ruang	76
Tabel 4.6	Program aktifitas museum	108



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Pinisi sebagai ikon Bulukumba	1
Gambar 1.2	Kondisi desa pengrajin pinisi	2
Gambar 1.3	Kerucut pengalaman belajar museum	4
Gambar 1.4	Kerangka pemikiran	8
Gambar 2.1	Lokasi museum winterton	16
Gambar 2.2	Suasana lokasi museum winterton	17
Gambar 2.3	Penarikan sumbu axis tapak	18
Gambar 2.4	Suasana ruang dalam museum winterton	21
Gambar 2.5	Suasana eksebisi museum winterton	24
Gambar 2.6	Suasana workshop museum winterton	25
Gambar 2.7	Kapal pinisi nusantara	27
Gambar 2.8	Fungsi dan peran kelompok kerja	31
Gambar 2.9	Organisasi kerja	32
Gambar 2.10	Pemilihan lunas	33
Gambar 2.11	Sambungan lunas	33
Gambar 2.12	Detail buritan dan haluan	33
Gambar 2.13	Pemasangan bilah lambung	33
Gambar 2.14	Perekatan celah lambung	34
Gambar 2.15	Penyumbatan celah lambung	34
Gambar 2.16	Pemasangan gading dan galah	34
Gambar 2.17	Perakitan lantai dan kamar	34
Gambar 2.18	Perakitan anjungan dan tiang	34
Gambar 2.19	Anjungan kapal	34
Gambar 2.20	Rumah panggung dan sistem sirkulasi	35
Gambar 2.21	Sistem pemipaan dan detil sirkulasi panggung	36
Gambar 2.22	Sistem pengolahan limbah secara ekologis	36

Gambar 2.23	Jenis sambungan tiang pancang	38
Gambar 2.24	Pondasi pori-pori	39
Gambar 2.25	Struktur apung HDPE	40
Gambar 2.26	Contoh aplikasi modular cube	40
Gambar 2.27	Kerangka teori	43
Gambar 3.1	Kerangka metode perancangan	52
Gambar 4.1	Peta lokasi Desa Tanah Beru	53
Gambar 4.2	Lokasi kedudukan tapak	59
Gambar 4.3	Kondisi sekitar tapak	60
Gambar 4.4	Penyinaran matahari	61
Gambar 4.5	Arah angin	61
Gambar 4.6	View tapak	62
Gambar 4.7	Lokasi fasilitas pendidikan	63
Gambar 4.8	Fasilitas pendidikan	63
Gambar 4.9	Fasilitas pendidikan	63
Gambar 4.10	Lokasi fasilitas peribadatan	64
Gambar 4.11	Fasilitas peribadatan	64
Gambar 4.12	Fasilitas kesehatan	65
Gambar 4.13	Sirkulasi tapak	66
Gambar 4.14	Pencapaian tapak	67
Gambar 4.15	Pencapaian tapak	68
Gambar 4.16	Lokasi kavling pengrajin pinisi	69
Gambar 4.17	Pembagian zona museum pinisi	70
Gambar 4.18	Zona pengelola	71
Gambar 4.19	Zona eksepsi	71
Gambar 4.20	Zona workshop	72
Gambar 4.21	Zona serbaguna	72
Gambar 4.22	Pusat titik aktivitas pada tapak	77
Gambar 4.23	Zona peletakan gerbang masuk dan penerima	78

Gambar 4.24	Zona peletakan fungsi workshop	79
Gambar 4.25	Zona peletakan fungsi penunjang dan eksebsi	80
Gambar 4.26	Bentuk arsitektural pada tapak perancangan	81
Gambar 4.27	Sketsa sirkulasi tapak	83
Gambar 4.28	Sketsa studi sumbu imajiner tapak	84
Gambar 4.29	Sketsa studi ketinggian bangunan berdasarkan sudut mata manusia	85
Gambar 4.30	Sketsa studi ketinggian bangunan dibandingkan ketinggian kapal pinisi	85
Gambar 4.31	Vegetasi waru laut dan cemara laut	86
Gambar 4.32	Sistem instalasi IPA RO	87
Gambar 4.33	Zonasi tapak	88
Gambar 4.34	Sketsa proses transformasi awal pada bangunan museum	90
Gambar 4.35	Sketsa proses transformasi fasade bangunan	91
Gambar 4.36	Sketsa detil model struktur	92
Gambar 4.37	Detail konstruksi barel	93
Gambar 4.38	Detail metode pontoon	93
Gambar 4.39	Detail perakitan barrel apung	94
Gambar 4.40	Detail composit toilet	95
Gambar 4.41	Implementasi composit toilet	95
Gambar 4.42	Site plan	96
Gambar 4.43	Pembagian sequence pada tapak	97
Gambar 4.44	Letak penambahan elemen peneduh dan pedestrian pada tapak	97
Gambar 4.45	Site plan dan tampak sequence 1	98
Gambar 4.46	Perspektif sequence 1	98
Gambar 4.47	Site plan dan tampak sequence 2	99
Gambar 4.48	Perspektif sequence 2	99
Gambar 4.49	Site plan dan tampak sequence 3	100

Gambar 4.50	Perspektif sequence 3	100
Gambar 4.51	Site plan dan tampak sequence 4	101
Gambar 4.52	Perspektif sequence 4	101
Gambar 4.53	Site plan dan tampak sequence 5	102
Gambar 4.54	Perspektif sequence 5	102
Gambar 4.55	Kondisi eksisting area kavling pengrajin pinisi	103
Gambar 4.56	Kondisi setelah ditambahkan fasilitas penunjang	103
Gambar 4.57	Kondisi eksisting area akses jalan desa	104
Gambar 4.58	Kondisi setelah ditambahkan fasilitas penunjang	104
Gambar 4.59	Kondisi eksisting area warung	105
Gambar 4.60	Kondisi setelah ditambahkan fasilitas penunjang	105
Gambar 4.61	Lokasi penyelenggaraan kegiatan workshop	109
Gambar 4.62	Potongan orthogonal lokasi dan suasana area workshop	109
Gambar 4.63	Lokasi penyelenggaraan kegiatan eksebisi	110
Gambar 4.64	Potongan orthogonal lokasi dan suasana area eksebisi	110

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
Lampiran 1	Gambar kerja	114

